



Research Article

Implementasi Program Imtaq Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts At-Taufiqiyah Bluto Tahun 2024

Mirnawati¹, Achmad Maulidi²

1. Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: fuadahmirna@gmail.com 

2. Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: a.maulidi.albahris@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026

Revised : February 27, 2026

Accepted : March 12, 2026

Available online : April 5, 2026

How to Cite: Mirnawati and Achmad Maulidi (2026) "Implementation of the Imtaq Program in Forming the Morals of Students of Mts At-Taufiqiyah Bluto in 2024", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 216–229. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3317.

Implementation of the Imtaq Program in Forming the Morals of Students of Mts At-Taufiqiyah Bluto in 2024

Abstract. The condition of teenagers in Indonesia is currently experiencing a decline in moral character, and today's teenagers are no longer seen as good role models in social, moral, and academic environments. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the IMTAQ program in efforts to shape akhlakul karimah among students at MTs At-Taufiqiyah. It also seeks to analyze how

the IMTAQ program is applied in students' daily lives and to evaluate the extent to which this program plays a role in shaping students' character, particularly in terms of akhlak in accordance with Islamic teachings. The problem addressed in this research is how the IMTAQ program is implemented in shaping the students' akhlakul karimah. The research method used is a qualitative approach with a case study type, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The research findings show that the implementation of the IMTAQ program at MTs At-Taufiqiyah has been successful in shaping the students' akhlakul karimah. Through worship activities such as congregational prayers, tahajjud, dhuha, religious sermons, and istighosah, students undergo positive behavioral habituation, which increases their discipline, responsibility, and awareness of the importance of good morals. This program has proven to be effective in deepening the students' understanding of Islamic teachings and encourages them to apply these values in their daily lives.

Keywords: Implementation Of The IMTAQ Program, Akhlakul Karimah.

Abstrak. Kondisi remaja di Indonesia sedang mengalami kemerosotan akhlak, dan saat ini para remaja juga tidak lagi menjadi teladan yang baik dalam lingkungan sosial, moral dan akademis bagi masyarakat maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program IMTAQ dalam upaya pembentukan akhlakul karimah dikalangan siswa MTs At-Taufiqiyah. Dan bertujuan untuk menganalisis bagaimana program IMTAQ diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari, serta untuk mnevaluasi sejauh mana program ini berperan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek akhlak yang sesuai dengan ajaran islam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program IMTAQ dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program IMTAQ di MTs At- Taufiqiyah berhasil membentuk akhlakul karimah siswa. Melalui kegiatan ibadah seperti sholat berjama'ah, tahajjud, dhuha, ceramah agama, dan istighosah, siswa mengalami pembiasaan perilaku positif, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik. Dan program ini menunjukkan efektif dalam memperdalam pemahaman siswa MTs At-Taufiqiyah terhadap ajaran Islam dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Implementasi Program IMTAQ, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Remaja adalah salah satu dari komponen generasi muda Indonesia yang berperan penting pada masa depan bangsa. Masa remaja adalah fase dimana transisi menuju kedewasaan dan menimbulkan perubahan yang begitu cepat pada proses pertumbuhan fisik. Tingkah laku dan kognitif serta hormonal. Dalam masa inilah selalu menjadi ajang dimana krisis etika dan moral memuncak.¹

Pada saat ini kondisi remaja di Indonesia sedang mengalami kemerosotan akhlak, mereka mengikuti beberapa kesenangan dan melupakan beberapa tanggung jawab mereka. Dan saat ini para remaja juga tidak lagi menjadi teladan yang baik dalam lingkungan moral, sosial dan akademis bagi masyarakat.

¹ Ilham Hudi et al., "Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233-41.

Permasalahan etika dan moral mengenai remaja telah menjadi salah satu topik yang harus diatasi dengan segera pada saat ini. Realitas yang telah ditemukan di masyarakat saat ini ialah terjadinya banyak fenomena moralitas yang rendah, lebih khusus pada kalangan remaja. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa moralitas remaja pada saat ini mengalami kekritisian dan harus ditingkatkan segera.²

Akhlak mulia merupakan sifat yang tertanam dari dalam jiwa, kemudian dari nya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu. Jika sifat yang terpatri dalam jiwa adalah adalah perbuatan baik dan terpuji maka sifat itulah yang di namakan akhlak mulia.³

Menurut Syaikhona Kholil dalam Krida Salsabila bahwa akhlak dan islam adalah suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai manusia yang kamil, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptanya sampai dengan mendapatkan kebahagiaanya di dunia maupun akhirat.⁴

Dengan pendidikan akhlak yang baik, seorang anak akan mencapai masa depan yang cerah baik itu di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan akhlak sangat urgen sekali karena pengaruh dari akhlak baik akan berpengaruh terhadap individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting ditekankan mulai dari usia dini karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang paling membantu untuk menanamkan kebiasaan yang baik, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh anak kecil, karena ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya pada waktu masa kecilnya.⁵

Arti dari pendidikan akhlak ialah pembiasaan seorang anak agar memiliki akhlak yang baik, dan pentingnya pendidikan akhlak ialah dapat menjauhkan anak dari akhlak yang tidak terpuji atau tercela dan perilaku yang buruk, meskipun tidak mustahil untuk merubah akhlak tercela tersebut akan tetapi hal ini sangat sulit untuk dirubah. Oleh karena itu, mulai sejak dini orang tua harus memperhatikan pendidikan akhlaknya dengan serius.⁶ Jadi pendidikan akhlak adalah pembiasaan anak untuk memiliki akhlak baik dan menjauhkan dari perilaku buruk. penting untuk memulai pendidikan akhlak sejak dini karena sulit untuk mengubah akhlak tercela dikemudian hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Fatoni mengungkapkan bahwa kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pondok pesantren di Indonesia adalah berawal dari keburukan akhlak sebagian para santri, mulai dari beberapa kasus

² Hudi et al.

³ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–38.

⁴ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.

⁵ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 19–19.

⁶ Bafadhol.

kekerasan, pembulian dan lain sebagainya yang terjadi di lembaga pendidikan dan pondok pesantren.⁷

Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perilaku menyimpang dikalangan para remaja: jiwa agama yang kurang tertanam pada tiap-tiap individu di masyarakat, kurang stabilnya keadaan masyarakat, kurang baiknya suasana rumah tangga, kurangnya mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, dan kurangnya bimbingan bagi anak-anak dan pemuda. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya kenakalan di kalangan remaja, misalnya keras kepala, tidak mau patuh terhadap orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor, tidak sopan, dan lain sebagainya.⁸

Adapun dalam penelitian Abdul Jabar Idharudin mengungkapkan bahwa penyebab dari kemerosotan akhlak atau bisa disebut juga dengan kegagalan pembentukan akhlak mulia peserta didik adalah pendidikan yang minim pada penanaman nilai-nilai agama maupun akhlak bisa menimbulkan bermacam bentuk pelencengan pada peserta didik, salah satunya adalah pergaulan bebas, tawuran, melalaikan kewajiban agama seperti shalat, puasa Rhamadhan dan lain sebagainya. Yang menjadi faktor utama kondisi krisis akhlak adalah terjadinya berbagai kasus penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa pelajar dalam jenjang pendidikan yang beragam.⁹

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi bahwa salah satu dari faktor kemerosotan akhlak pemuda pada saat ini seperti: berjudi, minuman keras, sex bebas, narkoba, dan berbagai macam pelencengan yang meresahkan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman yang sangat cepat dan teknologi yang semakin canggih, namun ilmu agamanya sangat minim di kalangan para pemuda. Hal demikian menyebabkan kemerosotan akhlak yang ada di masyarakat semakin memuncak, karena tidak bisa mengontrol kehidupan dengan baik dan ini banyak terjadi pada kalangan para pemudi.¹⁰

Pada usia muda sangat dibutuhkan kontrol dari orang tua dan lingkungan karena usia muda adalah usia yang sangat rentan pada gejolak jiwa terhadap diri sendiri sehingga sulit untuk mengatasinya. Hal ini di karenakan bahwa manusia adalah makhluk yang mudah terpengaruh terhadap orang lain, baik itu tingkah laku, perbuatan, perkataan. Maka dari itu pendidikan menjadi peran yang sangat besar terciptanya akhlak yang baik dan bermoral.¹¹

⁷ Imam Fatoni, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI PONDOK PESANTREN SAWABIQUL HIMAM NGROTO CEPU BLORA," *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 49-73.

⁸ Fatoni.

⁹ Abdul Jabar Idhaudin, Akhmad Alim, and Abdul Hayyie Al Kattani, "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di SDIT Al-Hidayah Bogor," *Jurnal As-Salam* 3, no. 3 (2019): 53-66.

¹⁰ Anshar Zulhelmi, "Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf," *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2022), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12667>.

¹¹ Zulhelmi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Maulidi menyatakan bahwa kemerosotan karakter bangsa terbukti dari jumlah kasus kekerasan kepada perempuan 259.150 pada tahun 2016, tersangka narkoba yang jumlahnya tidak pernah kurang dari 4 ribu dan tersangka terbukti sebanyak 58.365 tersangka di tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 sebanyak 43.320 jumlah tersangka, tahun selanjutnya 2019 berjumlah sebanyak 42.649 tersangka.¹²

Oleh karena itu, adanya penanganan melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi muslim yang sebenarnya. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan akhlak adalah dengan adanya program IMTAQ di sekolah. ¹³program IMTAQ merupakan sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan agama Islam, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan yang sempurna dengan pola ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹⁴

Program IMTAQ di sekolah bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman-pengalaman agama dan nilai ibadah bagi peserta didik melalui kegiatan yang menyatu dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁵

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTS At-Taufiqiyah mengenai implementasi program IMTAQ, pondok pesantren At-Taufiqiyah telah menerapkan beberapa program IMTAQ salah satunya adalah adanya pelaksanaan sholat duha, ceramah dan pembacaan Asmaul Husna. Selain dari pada itu pondok pesantren At-Taufiqiyah merupakan pondok pesantren terbesar yang memiliki jumlah santri yang cukup banyak di kecamatan Bluto.

Berdasarkan berbagai macam permasalahan faktor-faktor kemerosotan akhlak yang terjadi pada setiap pemuda di zaman sekarang yang menjadi hambatan dalam mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia. Maka tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai kemerosotan akhlak dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK AHKLAKUL KARIMAH SISWA MTS AT-TAUFIQIYAH"

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sebelum memulai proses penelitian, peneliti harus mengikuti langkah langkah dengan benar dan teratur ketika melakukan penelitian agar penelitian dapat

¹² Mostofia Mostofia and Achmad Maulidi, "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 01 (2022): 45–56.

¹³ Indah Yuniyanti, Asha Lukman, and Muhammad Idris, "Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 20 Rejang Lebong" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3796/>.

¹⁴ Muhammad Armel Nursena, Sobar Al Ghazal, and Huriah Rachmah, "Implementasi Program IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Dago Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2021, 147–52.

¹⁵ Rindawan Rindawan and Suyata Suyata, "Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa SMPN Di Kecamatan Gerung," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 85–98.

terlaksana dengan baik, melalui struktural yang di siplin. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam studi kasus ini dibutuhkan penjelasan yang bersifat deskriptif.

Dalam judul penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus berfokus pada satu objek spesifik yang dijadikan kasus untuk diteliti secara mendalam, sehingga dapat mengungkap realitas dibalik fenomena tersebut. Dalam judul penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus berfokus pada satu objek spesifik yang dijadikan kasus untuk diteliti secara mendalam, sehingga dapat mengungkap realitas dibalik fenomena tersebut.¹⁶ Peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan yang sedang diamati dan mengungkap situasi nyata yang terjadi di lapangan, terkait implementasi program IMTAQ dalam membentuk akhlakul karimah siswa MTs At-Taufiqiyah Bluto.

Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di desa Aeng Baja Sumenep tepatnya di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Desa Aeng Baja, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwasannya peneliti melihat program IMTAQ sudah berjalan dengan baik, efektif dan berdampak positif bagi siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut.

Menurut lofland dalam Moleong penelitian kualitatif sumber data utama adalah tindakan dan kata-kata. Sumber data tersebut bisa diambil melalui dokumen, wawancara, maupun observasi, dan sumber data utama dengan mengambil kata-kata dan tindakan dari orang yang di wawancarai, kemudian sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan yang telah tertulis, perekaman video, audio dan pengambilan foto.¹⁷

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber: yang pertama adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objeknya seperti melalui wawancara dengan pihak terkait. Kedua ialah sumber data sekunder, yaitu data yang di kumpulkan dari hasil data-data yang telah ada.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang disusun secara langsung oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian berdasarkan prosedur pengumpulan data yang telah di tetapkan.³⁶ Adapun dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terhadap waka khusus putri, majlis pembinaan osim dan santri terkait implementasi program IMTAQ dalam membentuk akhlakul karimah di MTS At-Taufiqiyah Bluto.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diambil dari sumber lain yang bukan merupakan sumber utama yang sedang diteliti.¹⁸ Sumber data sekunder ini

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1993),37

¹⁷ Lexi J. Moleong and PRRB Edisi, „Metodelogi Penelitian“, *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*

3, no. 01 (2004): Vol 3 No. 1 hlm, 157

¹⁸ burhan bungin (jakarta: kencana, 2017), 132.

berfungsi sebagai tambahan untuk data primer. Adapun yang akan dijadikan sumber data adalah orang-orang sekitar pondok, dokumentasi, jurnal dan data tambahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa program IMTAQ yang diterapkan di Mts At-Taufiqiyah Bluto, yaitu melalui:

- a. Pelaksanaan sholat fardhu berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap hari, beberapa guru juga ikut shalat berjamaah, dan biasanya yang menjadi imam adalah dari siswa-siswa secara bergiliran
- b. Sholat tahajjud dilakukan setiap hari, sholat tahajjud berjamaah dilakukan oleh semua siswa setelah bangun tidur pada pukul 03:00 Wib.
- c. Sholat dhuha dilakukan setiap hari, pelaksanaan sholat duha berjamaah ini rutin dilakukan oleh siswa Mts At-Taufiqiyah sebelum jam bel masuk kelas.
- d. Membaca asmaul husna dilakukan setiap pagi di kelas, yang dibaca oleh semua siswa Mts At-Taufiqiyah sebelum jam pembelajaran dimulai.
- e. Ceramah yang dilakukan setiap hari selasa, pelaksanaan ceramah ini dilakukan oleh santri secara bergiliran yang dilakukan setelah semua siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.
- f. Istighosah akbar yang dilakukan setiap sabtu wage, pelaksanaan ini dilakukan oleh semua siswa Mts At-Taufiqiyah di mushollah.

Implementasi program IMTAQ dalam membentuk akhlakul karimah siswa Mts At-Taufiqiyah sangat memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan akhlakul karimah dikalangan siswa, yaitu dapat:

- a) Pembiasaan, melalui Pembiasaan siswa dapat meningkatkan akhlakul karimah karena membantu membentuk kebiasaan positif yang konsisten, menguatkan kepribadian, meningkatkan kedisiplinan diri, serta memperbaiki lingkungan sosial. Melalui pembiasaan, akhlak yang baik menjadi otomatis dan melekat dalam diri, menciptakan rasa tanggung jawab, dan memiliki dampak jangka panjang pada perubahan perilaku secara stabil. Dengan demikian, pembiasaan adalah cara efektif untuk membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kesadaran, melalui kesadaran siswa dapat meningkatkan akhlakul karimah karena dengan memahami pentingnya perilaku baik, mereka lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Kesadaran ini mendorong tanggung jawab pribadi bagi siswa, mengurangi perilaku negatif, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu, kesadaran memperkuat hubungan sosial yang positif dan meningkatkan iman siswa, karena mereka menyadari bahwa akhlakul karimah adalah bagian dari ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kesadaran, siswa lebih terdorong untuk menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program IMTAQ di Mts At-Taufiqiyah yang dapat menyadarkan siswa adalah ceramah agama.
- c) Efektivitas kegiatan keagamaan: kegiatan seperti ceramah agama, istighosah, dan ibadah-ibadah yang dilakukan secara rutin, terbukti sangat membantu dalam

memperkuat akhlakul karimah. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih tentang ajaran agama dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini mengacu kepada bab-bab sebelumnya, yang mana akan dibahas sesuatu yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan.

Dalam pembahasan ini akan digambarkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dari hasil data yang diperoleh melalui beberapa teknik kumpulan data dan prosedur penelitian selanjutnya sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, sehingga bisa ditarik kesimpulan pada sebuah pemahaman tentang “ Implementasi Program IMTAQ Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts At-Taufiqiyah Bluto”.

Implementasi program IMTAQ yang diterapkan di Mts At-Taufiqiyah

Dari berbagai implementasi program IMTAQ dalam membentuk akhlakul karimah siswa Mts At-Taufiqiyah Bluto. Kegiatan-kegiatan ini berfokus pada pembiasaan ibadah dan peningkatan ketaqwaan, yang diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Berikut adalah pembahasan mengenai berbagai program IMTAQ yang diterapkan di Mts At-Taufiqiyah Bluto.

Pelaksanaan sholat fardhu berjamaah setiap hari merupakan salah satu program utama yang diterapkan di Mts At-Taufiqiyah Bluto. Sholat berjamaah ini dilaksanakan di masjid sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa, dengan beberapa guru juga. Menariknya, untuk sholat berjamaah ini siswa diberi kesempatan untuk menjadi imam secara bergiliran. Ini merupakan sebuah program yang tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan kepemimpinan dan kepercayaan diri. Menjadi imam dalam sholat berjamaah adalah salah satu bentuk penghargaan bagi siswa yang telah menguasai bacaan dan do'a-do'a sholat dengan baik. Program ini, selain meningkatkan kedekatan siswa dengan Allah, juga memperkuat rasa kebersamaan antar siswa dan guru, menciptakan ikatan yang lebih erat dalam lingkungan sekolah.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan Abdul Ghofur dalam Fathul Amin yang mengatakan bahwa dengan sholat berjamaah seseorang dapat menanamkan karakter yang diwajibkan agama, antara lain adalah menjaga kebersihan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa, salah satu bentuk pengajaran yang diterapkan adalah dengan mengajarkan cara berwudhu dengan benar, sesuai dengan syarat dan rukunnya, wudhu tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁹

Sholat tahajjud yang dilaksanakan setiap hari oleh sebagian siswa bertujuan untuk membentuk karakter spiritual yang kuat. Dilaksanakan pukul 03:00 WIB, program ini

¹⁹ Fathul Amin, “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah,” *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 54–61.

menanamkan disiplin waktu dan ibadah, dan membantu siswa mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas spiritual serta mental mereka. Kegiatan ini dapat memberikan ketenangan batin, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi hari dengan semangat.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan Hawari dalam Mohammad Sabiq Azam yang mengatakan bahwa individu yang melaksanakan shalat tahajjud cenderung mengalami penurunan stres dibandingkan yang tidak shalat. Sholat tahajjud mempererat kedekatan dengan Allah, yang membawa manfaat luar biasa, seperti meningkatkan optimisme, keberanian, dan meraih ridho Allah.²⁰

Sholat dhuha di Mts At-Taufiqiyah Bluto merupakan program rutin yang memberikan manfaat spiritual dan mengajarkan siswa untuk memanfaatkan waktu dengan bijak. Dilakukan sebelum jam pelajaran, sholat dhuha membantu siswa mempersiapkan diri secara spiritual untuk menerima pelajaran dengan fokus dan berkah. Program ini juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kewajiban duniawi dan ukhrawi. Rasulullah saw sangat menganjurkan shalat dhuha sebagai salah satu shalat sunnah. Karena shalat dhuha dapat membantu siswa mengembangkan karakter disiplin karena hal itu mendorong mereka untuk saling jujur satu sama lain dan juga kepada diri sendiri mengenai waktu.²¹

Menurut Prima Danuwara yang mengatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha berjamaah bertujuan untuk membentuk kedisiplinan waktu siswa. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk lebih teratur dalam mengerjakan tugas dan mempersiapkan diri untuk sholat dhuha. Sholat dhuha membantu meningkatkan keimanan dan membiasakan mereka menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.²²

Membaca Asmaul Husna di awal pelajaran adalah salah satu bentuk program yang sangat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan spiritual siswa. Setiap pagi, sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, seluruh siswa membaca Asmaul Husna di kelas secara bersama-sama. Program ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sifat-sifat Allah yang maha sempurna dan membiasakan mereka untuk aktivitas dengan dzikir dan doa. Selain memberikan ketenangan bathin, pembacaan asmaul husna juga meningkatkan siswa untuk selalu bersyukur dan sadar akan kebesaran Allah dalam setiap langkah kehidupan mereka. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas pagi yang mendukung pembentukan karakter dan keimanan siswa diawal hari.

Rutinitas dalam mengucapkan Asmaul Husna memberikan kekuatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, potensi yang dimiliki setiap

²⁰ Mohammad Sabiq Azam and Zaenal Abidin, "Efektivitas Sholat Tahajjud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat," *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2015): 154-60.

²¹ Nikmatu Sholicha and Nelud Darajatul Aliyah, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2024, 102-12.

²² Prima Danuwara and Giyoto Giyoto, "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31-40.

anak membutuhkan ikatan akidah yang kuat agar tidak membawa mereka jauh dari kebenaran Allah SWT.²³

Ceramah setiap hari selasa yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur dan diikuti oleh seluruh siswa, ceramah ini disampaikan oleh santri secara bergiliran, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara didepan umum dan menyampaikan materi keagamaan kepada teman-temannya. Program ceramah ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu agama, tetapi juga untuk melatih keterampilan berbicara didepan orang banyak, memperkuat rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan ajaran islam. Menurut muhammad aswar yanas tujuan dan manfaat ceramah agam bagi siswa ialah untuk mentransfer ilmu-ilmu islam serta melahirkan kader dai yang berbakat.²⁴

Istighosah akbar setiap sabtu wage adalah bentuk ibadah kolektif yang diikuti oleh seluruh siswa di Mts At-Taufiqiyah Bluto. Kegiatan diadakan di musholla dan dilakukan untuk memohon doa dan keberkahan dari Allah SWT, serta untuk mempererat kebersamaan antar siswa. Istighosah akbar ini merupakan wujud kesadaran siswa bahwa dalam setiap langkah kehidupan, mereka harus selalu memohon pertolongan dan perlindungan dari allah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa, karena mereka berkumpul bersama dalam satu tujuan untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Ya'kub Sunardi bahwa istighosah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada dan berserah diri kepada Allah, yang dapat membawa seseorang kepada kesadaran akan keberadaannya. Hal ini serupa dengan seseorang yang berzikir, selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah setiap hari. Dalam proses ini, mereka merasa dekat dengan Allah, dan kedekatan tersebut mengandung makna cinta, pertolongan serta keberkahan.²⁵

Implikasi program IMTAQ dalam membentuk akhlakul karimah siswa Mts At-Taufiqiyah

Program IMTAQ dapat memberikan dampak signifikan terhadap sikap sosial siswa Mts At-Taufiqiyah, karena melalui program ini, siswa menjadi lebih empatik, yaitu mampu merasakan dan memahami kondisi orang lain. Melalui program ini, siswa Mts At-Taufiqiyah juga mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar, seperti membantu sesama dan menjaga kebersihan. Selain itu, program ini menekankan pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat, mengajarkan santri untuk bekerja sama dalam tim dan saling menghargai, sehingga mereka menjadi lebih toleran dan mampu berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan sosial.

²³ Syaifur Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117-38.

²⁴ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 81-100.

²⁵ Sunardi Sunardi, Muchlis Tri Fathoni, and Isah Munfarida, "Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 21-32.

Menurut achmad maulidi pendidikan karakter pada dasarnya berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah, yang tercermin dalam upaya menjaga hubungan baik antara sesama manusia dan antara manusia dengan tuhan. ²⁶

Adapun menurut Sukring dalam Iwan Fitriani bahwa nilai-nilai karakter sangat penting untuk diinternalisasikan dan diintegrasikan agar menjadi kebiasaan dalam diri seseorang. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam hati dan berkembang sebagai bagian dari kepribadian, yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, serta tindakan. Sikap yang diharapkan seperti; menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah dan sabar. ²⁷

Melalui program IMTAQ, karakter siswa Mts At- Taufiqiyah sangat terlihat dalam kebiasaan santri yang sopan dalam bertutur kata, lebih menghargai orang lain dan menjauhi kebiasaan buruk seperti bohong. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan program imtaq yang dilaksanakan di Mts At- Taufiqiyah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat penting dalam agama islam.

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Beni Prasetya bahwa pendidikan karakter dengan pembiasaan dapat dilakukan dengan dengan beberapa bentuk antara lain: Pembiasaan akhlak bisa berupa pembiasaan dalam bertingkah laku seperti cara bertutur kata yang sopan, cara berpakaian bersih, sikap ta'dzim kepada siapapun.

Pembiasaan dalam menjalankan ibadah, yang dapat dilakukan melalui pembiasaan sholat berjamaah, sholat Sunnah dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan dengan keimanan dapat dilakukan dengan pembiasaan membawa siswa untuk memperhatikan ciptaan Allah, seperti menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. ²⁸

Kegiatan program IMTAQ yang dilaksanakan di Mts At-Taufiqiyah seperti ceramah agama, istighosah, dan ibadah yang dilakukan secara rutin memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat akhlakul karimah siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program IMTAQ tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran agama tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mengaplikasikan nilai- nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa Mts At-Taufiqiyah.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan M.Arifin Abdul Fattah Bahwa program IMTAQ merupakan salah satu alternative yang perlu dilaksanakan di sekolah atau madrasah, materi yang diajarkan dalam program ini mencakup rangkaian pembelajaran tentang keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak. Tujuan utama dari program IMTAQ adalah memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami, menghayati dan menarik kesimpulan dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan mereka memiliki akhlakul karimah, yaitu sikap yang baik

²⁶ Achmad Maulidi et al., "Pendidikan Karakter Islami Dalam Tradisi Nyabis Masyarakat Madura," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022), <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/16936>.

²⁷ Iwan Fitriani and Abdulloh Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa," *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018): 75-97.

²⁸ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021),

terhadap Allah SWT, orang tua, sesama, dan lingkungan sekitar. Program IMTAQ juga bertujuan agar siswa memahami ketentuan-ketentuan agama Islam serta mengembangkan rasa kepedulian dan kepekaan sosial.²⁹

KESIMPULAN

Kondisi remaja di Indonesia sedang mengalami kemerosotan akhlak, dan saat ini para remaja juga tidak lagi menjadi teladan yang baik dalam lingkungan sosial, moral dan akademis bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program IMTAQ dalam upaya pembentukan akhlakul karimah dikalangan siswa MTs At-Taufiqiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program IMTAQ di MTs At-Taufiqiyah berhasil membentuk akhlakul karimah siswa. Melalui kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tahajjud, dhuha, ceramah agama, dan istighosah, siswa mengalami pembiasaan perilaku positif, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik. Dan program ini menunjukkan efektif dalam memperdalam pemahaman siswa MTs At-Taufiqiyah terhadap ajaran Islam dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Fathul. "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah." *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 54-61.
- Amrul, Totok Agus Suryanto, & Mudiuddin. (2025). Building The Spirit Of Leadership Among Mu'allim (Case Study of the ISMI Organization at TMI Putra Al-Amien Prenduan). *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 3(2), 146-153. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v3i2.71>
- Azam, Mohammad Sabiq, and Zaenal Abidin. "Efektivitas Sholat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat." *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2015): 154-60.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 19-19.
- Danuwara, Prima, and Giyoto Giyoto. "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31-40.
- Fatoni, Imam. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI PONDOK PESANTREN SAWABIQUL HIMAM NGROTO CEPU BLORA." *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 49-73.
- Fattah, Abdul. "Implementasi Program IMTAQ Dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Swasta Lombok Barat (Studi Kasus Di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung)." *Jurnal Penelitian*

²⁹ Abdul Fattah, "Implementasi Program IMTAQ Dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Swasta Lombok Barat (Studi Kasus Di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 2 (2018): 87-100.

- Keislaman 14, no. 2 (2018): 87–100.
- Fitriani, Iwan, and Abdulloh Saumi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa." *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018): 75–97.
- Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. "Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–41.
- Idhaudin, Abdul Jabar, Akhmad Alim, and Abdul Hayyie Al Kattani. "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di SDIT Al-Hidayah Bogor." *Jurnal As-Salam* 3, no. 3 (2019): 53–66.
- Maulidi, Achmad, Moh Wardi, Ghozi Mubarak, and Ahmad Ahmad. "Pendidikan Karakter Islami Dalam Tradisi Nyabis Masyarakat Madura." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/16936>.
- Mostofia, Mostofia, and Achmad Maulidi. "Pembentukan Karakter Religius Mahasiswi Melalui Program Kuliah Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 01 (2022): 45–56.
- Nursena, Muhammad Armel, Sobar Al Ghazal, and Huriah Rachmah. "Implementasi Program IMTAQ (Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Dago Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2021, 147–52.
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Lsg3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Pendidikan+Karakter+Religius+Paling++Efektif+Di+Sekolah+\(Academia+Publication,+2021\),&ots=DlfAbFsk_v&sig=kURMXOQTOiID2Jf_uWM38gybi7M](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Lsg3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Pendidikan+Karakter+Religius+Paling++Efektif+Di+Sekolah+(Academia+Publication,+2021),&ots=DlfAbFsk_v&sig=kURMXOQTOiID2Jf_uWM38gybi7M).
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–38.
- Rindawan, Rindawan, and Suyata Suyata. "Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa SMPN Di Kecamatan Gerung." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 85–98.
- Rohman, Syaifur. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39.
- Sholicha, Nikmatus, and Nelud Darajatul Aliyah. "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2024, 102–12.
- Sunardi, Sunardi, Muchlis Tri Fathoni, and Isah Munfarida. "Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 21–32.
- Yanas, Muhammad Aswar. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan

- Kultum.” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 81–100.
- Yuniyanti, Indah, Asha Lukman, and Muhammad Idris. “Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 20 Rejang Lebong.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3796/>.
- Wafiq Azizah Kamila, & Agus Saifuddin Amin. (2025). Communication of Leadership in Da’wah by the Caretaker of TMI Al-Amien Prenduan . *Al-Amru: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/al-amru.viii.1>
- Zulhelmi, Anshar. “Bahasa Al-Qur’an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemosotakan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf.” *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2022). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12667>.